

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai arahan pengembangan lokasi industri di Kabupaten Pati, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Hasil data fisik dan non fisik serta analisis kemampuan lahan Kabupaten Pati menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah memiliki tingkat kemampuan pengembangan yang cukup baik. Kelas kemampuan lahan agak tinggi mendominasi dengan luas 71.342,037 Ha atau 44,95%, sedangkan kelas sangat rendah memiliki luas 3.087,288 Ha atau 1,95%. Hasil analisis limitasi lahan menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Pati masih didominasi oleh kawasan yang memiliki keterbatasan untuk pengembangan industri. Luas wilayah yang termasuk dalam kategori limitasi lahan mencapai 95.854,75 Ha atau 61% dari total luas wilayah, sedangkan lahan yang masih dapat dikembangkan sebesar 61.670,57 Ha atau 39%. Kecamatan dengan limitasi lahan terbesar berada di Kecamatan Sukolilo sebesar 9.461,86 Ha dan Kecamatan Kayen sebesar 6.616,41 Ha.

Hasil analisis daya dukung air menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Pati masih didominasi kondisi defisit air dengan luas mencapai 120.414,979 Ha atau 76,44%, sedangkan wilayah yang mengalami surplus air hanya sebesar 37.108,286 Ha atau 23,56%. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan air di beberapa wilayah lebih besar dibandingkan ketersediaan air permukaan yang tersedia. Kecamatan dengan kondisi surplus air relatif lebih besar antara lain Dukuhseti, Gembong, dan Tlogowungu. Hasil analisis ketersediaan lahan menunjukkan bahwa Kabupaten Pati memiliki luas lahan tersedia sebesar 20.355,72 Ha atau sekitar 13% dari total luas wilayah, sedangkan lahan yang tidak tersedia mencapai 137.169,60 Ha atau sekitar 87%. Wilayah dengan ketersediaan lahan terbesar berada di Kecamatan Pucakwangi sebesar 2.624,12 Ha, diikuti Kecamatan Dukuhseti sebesar 2.451,40 Ha dan Kecamatan Tlogowungu sebesar 2.214,17 Ha.

Hasil analisis kesesuaian lokasi industri berdasarkan kriteria teknis menunjukkan bahwa klasifikasi cukup sesuai mendominasi wilayah Kabupaten Pati dengan luas 98.758,371 Ha atau 62,69%. Kriteria yang digunakan meliputi jarak terhadap pusat kota, jarak terhadap kawasan permukiman, aksesibilitas jalan utama, kedekatan terhadap air baku,

jaringan energi dan kelistrikan, serta kemiringan lereng. Hasil akhir arahan pengembangan lokasi industri di Kabupaten Pati menghasilkan total luas arahan sebesar 1.817,80 Ha. Arahan tersebut terdiri atas lokasi pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) seluas 1.018,903 Ha atau 69,63%, kawasan industri seluas 444,424 Ha atau 30,37%. Kecamatan dengan arahan pengembangan terbesar berada di Kecamatan Pucakwangi seluas 506,43 Ha. Sehingga terdapat sembilan kecamatan yang dapat dilakukan pengembangan untuk kawasan industri.

Hasil analisis kesesuaian dengan KPI RTRW menunjukkan terdapat kesesuaian ruang seluas 447,467 Ha, yang terdiri atas arahan Kawasan Industri sebesar 135,001 Ha dan IKM sebesar 312,466 Ha. Lahan di dalam KPI RTRW ini diarahkan untuk prioritas pengembangan. Sedangkan hasil analisis yang di luar KPI RTRW yakni mencapai 1.015,860 Ha terdiri atas Kawasan Industri sebesar 309,423 Ha dan IKM sebesar 706,437 Ha dimana dapat dipertimbangkan sebagai area ekspansi kawasan industri di masa mendatang.

Melalui hasil analisis spasial sebaran lahan potensial, kelengkapan sarana-prasarana, dan keselarasan tata ruang, diidentifikasi tiga kecamatan yang menempati hierarki prioritas tertinggi sebagai pusat pengembangan industri utama, yaitu Kecamatan Trangkil, Margorejo, dan Margoyoso. Hasil estimasi penyerapan tenaga kerja menunjukkan nilai densitas kepadatan eksisting sebesar 377,77 jiwa/hektar. Jika dikonversikan ke luas lahan efektif total industri hasil penelitian (1.024,329 Ha), maka realisasi optimal seluruh arahan lokasi industri ini diestimasi memiliki potensi maksimum untuk menciptakan lapangan kerja baru hingga mencapai 386.948 jiwa.

Hasil uji validasi penggunaan lahan menunjukkan nilai *overall accuracy* sebesar 94,44% dan nilai koefisien kappa sebesar 93,95% yang termasuk dalam kategori sangat baik (*almost perfect*). Nilai tersebut menunjukkan bahwa data penggunaan lahan yang digunakan dalam penelitian memiliki tingkat akurasi yang tinggi sehingga layak digunakan dalam proses analisis spasial. Selain itu, hasil uji validasi arahan pengembangan lokasi industri yang dilakukan melalui ground check terhadap 73 titik sampel menunjukkan tingkat kesesuaian sebesar 100%.

## 5.2 Rekomendasi

1. Pemerintah Kabupaten Pati diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan industri, khususnya dalam penentuan lokasi industri baru.
2. Pengembangan lokasi industri sebaiknya diprioritaskan pada wilayah yang memiliki tingkat kemampuan lahan tinggi, ketersediaan lahan memadai, serta didukung kondisi surplus air agar tidak menimbulkan konflik pemanfaatan ruang maupun tekanan terhadap lingkungan.
3. Wilayah yang memiliki kondisi defisit daya dukung air perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pengembangan industri melalui penyediaan sistem pengelolaan dan efisiensi penggunaan air, sehingga aktivitas di atasnya tetap dapat berjalan tanpa mengganggu kebutuhan air masyarakat.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas dan memperdalam analisis yang digunakan dalam penentuan arahan lokasi pengembangan industri, baik melalui penambahan parameter, penggunaan metode analisis yang lebih beragam, maupun cakupan wilayah kajian yang lebih luas.